



Pengaruh Suasana Lingkungan dan Kenyamanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Viovio Batam

Surya Rahman Hakim^{1*}, Agung Edy Wibowo², I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa³, Nensi Lapotulo⁴

^{1,3,4} Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam, Indonesia

² Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Politeknik Pariwisata Batam, Indonesia

*Penulis Korespondensi: surya.rahman@gmail.com

Abstract. Marine attractions like Viovio Beach in Batam are a big part of the tourism industry, which is a vital part of regional economies. How pleasant and relaxing the surrounding area is has a significant impact on how satisfied tourists are. Examining how the natural setting and amenities at Viovio Beach affect visitors' happiness is the primary goal of this research. With the use of questionnaires sent out to 150 participants, a descriptive and quantitative approach was used. Multiple regression tests, as well as tests for validity and reliability, classical assumptions, and SPSS, were used to analyze the data. Tourist satisfaction is partly and concurrently impacted by environmental ambiance and comfort, according to the results. With an Adjusted R² value of 0.677, these factors explain 67% of the variation in satisfaction, with comfort being the most important component. The findings show that cleanliness, safety, and helpful staff are the three most important factors in creating memorable experiences for tourists. According to the research, if you want your location to be more competitive and promote sustainable tourism, you need to focus on making the atmosphere more comfortable and pleasant.

Keywords: Comfort; Environmental Atmosphere; Sustainable Tourism; Tourist Satisfaction; Viovio Beach.

Abstrak. Objek wisata bahari seperti Pantai Viovio di Batam merupakan bagian penting dari industri pariwisata, yang merupakan bagian vital bagi perekonomian daerah. Kenyamanan dan relaksasi lingkungan sekitar memiliki dampak signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Tujuan utama penelitian ini adalah meneliti bagaimana lingkungan alam dan fasilitas di Pantai Viovio memengaruhi kebahagiaan pengunjung. Dengan menggunakan kuesioner yang dikirimkan kepada 150 partisipan, pendekatan deskriptif dan kuantitatif digunakan. Uji regresi berganda, serta uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, dan SPSS, digunakan untuk menganalisis data. Kepuasan wisatawan sebagian dan secara bersamaan dipengaruhi oleh suasana dan kenyamanan lingkungan, menurut hasil penelitian. Dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,677, faktor-faktor ini menjelaskan 67% variasi kepuasan, dengan kenyamanan sebagai komponen terpenting. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebersihan, keamanan, dan staf yang ramah merupakan tiga faktor terpenting dalam menciptakan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Menurut penelitian, jika Anda ingin lokasi Anda lebih kompetitif dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan, Anda perlu berfokus untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

Kata kunci: Kenyamanan; Kepuasan Wisatawan; Pariwisata Berkelanjutan; Pantai Viovio; Suasana Lingkungan.

1. LATAR BELAKANG

Devisa, penciptaan lapangan kerja, dan kekuatan ekonomi lokal semuanya sangat ditingkatkan oleh pariwisata, menjadikannya sektor strategis yang penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Mengembangkan objek dan daya tarik wisata (ODTW) di berbagai daerah merupakan cara yang hebat bagi industri pariwisata untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, itulah sebabnya ia menjadi bagian penting dari ekonomi non-migas Indonesia (Tamaratika & Rosyidie, 2017). Pemerintah terus berupaya mengoptimalkan potensi pariwisata melalui pembangunan destinasi berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta peningkatan promosi ke pasar internasional guna menarik lebih banyak wisatawan mancanegara.

Kepulauan Riau, khususnya Kota Batam, memiliki potensi wisata bahari yang luar biasa. Keindahan alamnya yang memikat wisatawan dari seluruh dunia, terutama berasal dari laut. Pulau Galang, Batam, merupakan rumah bagi Pantai Viovio, destinasi wisata yang populer. Pantai ini dikenal dengan konsep glamping (*glamour camping*) yang menggabungkan keindahan alam dengan kenyamanan fasilitas modern. Inovasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga memperkuat citra Batam sebagai kota wisata bahari yang kreatif dan kompetitif.

Namun demikian, keberhasilan destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh daya tarik alam, melainkan juga oleh suasana lingkungan dan kenyamanan yang dirasakan wisatawan selama berkunjung. Suasana lingkungan yang bersih, aman, dan tenang mampu meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung (Nasyah et al., 2022; Violina & Suryawan, 2016). Dalam hal ini, aspek kebersihan, pengelolaan lingkungan, dan pelayanan menjadi elemen penting yang harus dijaga secara berkelanjutan agar pengalaman wisata tetap positif.

Terdapat bukti yang saling bertentangan dari studi-studi sebelumnya. Di Kampung Wisata Sawah, pengelolaan lingkungan dan kenyamanan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan (Sidabutar & Hidayat, 2023), namun di Taman Jayawijaya Surakarta, kenyamanan, layanan, dan fasilitas terbukti berpengaruh positif (Mintardjo, 2023). Karena variasi ini, masih kurangnya studi yang mengkaji bagaimana pariwisata pesisir, khususnya lokasi glamping seperti Pantai Viovio, memengaruhi kebahagiaan pengunjung.

Kenyamanan wisatawan juga merupakan faktor psikologis penting yang menentukan persepsi terhadap kualitas destinasi (Lapotulo et al., 2024). Rasa aman, keramahan staf, kebersihan fasilitas, serta suasana lingkungan yang tenang menjadi indikator utama kenyamanan wisata (Juniawan et al., 2017; Khalik, 2014). Dalam konteks pariwisata bahari, faktor-faktor tersebut menjadi lebih menantang karena dipengaruhi oleh kondisi alam terbuka dan intensitas aktivitas wisata yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menganalisis sejauh mana suasana lingkungan serta kenyamanan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Viovio, Batam. Penelitian ini juga memiliki kebaruan (*novelty*) karena dilakukan pada destinasi wisata pantai dengan konsep glamping yang jarang diteliti sebelumnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengelola destinasi dan pemerintah daerah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas layanan, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan wisata guna memperkuat daya saing pariwisata Batam.

2. KAJIAN TEORITIS

Suasana Lingkungan

Dalam konteks pariwisata, suasana lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan kepuasan wisatawan terhadap destinasi yang dikunjungi. Lingkungan wisata yang bersih, aman, nyaman, dan tertata dengan baik menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kepuasan pengunjung (Ompusunggu et al., 2023). Menurut Tamaratika & Rosyidie (2017), pariwisata berkelanjutan menekankan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal, menjaga keseimbangan ekosistem, serta melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati di destinasi wisata.

Masalah utama dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis alam adalah menurunnya kualitas daya dukung lingkungan akibat aktivitas wisata yang tidak terkendali. Hal ini mencakup kerusakan lingkungan, polusi, dan penurunan kenyamanan akibat timbunan sampah atau vandalisme wisatawan (Sidabutar & Hidayat, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan menjadi prasyarat bagi keberhasilan suatu destinasi wisata.

Faktor suasana lingkungan dibentuk oleh dua unsur utama, yaitu faktor alam dan faktor manusia. Lingkungan yang bersih, alami, dan ramah lingkungan akan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan serta mendorong mereka untuk kembali berkunjung (Nasyah et al., 2022). Kebersihan lingkungan juga merupakan indikator penting dalam penilaian kualitas destinasi wisata, karena lingkungan yang terawat mencerminkan tanggung jawab sosial dan profesionalisme pengelola wisata (Violina & Suryawan, 2016).

Kenyamanan Wisatawan

Kenyamanan merupakan kondisi fisik dan psikologis yang dirasakan wisatawan saat berinteraksi dengan destinasi wisata. Menurut Khalik (2014), kenyamanan wisatawan ditentukan oleh rasa aman, kualitas pelayanan, kebersihan, dan ketersediaan fasilitas. Faktor-faktor tersebut membentuk persepsi wisatawan terhadap kualitas pengalaman wisata yang ditawarkan. Ancaman terhadap kenyamanan dapat berasal dari kondisi lingkungan yang bising, kurangnya keamanan, fasilitas yang tidak memadai, hingga perilaku masyarakat yang kurang ramah.

Lebih lanjut, Juniawan et al. (2017) menyatakan bahwa indikator kenyamanan wisatawan mencakup aksesibilitas, kebersihan, ketersediaan fasilitas umum, keamanan, dan ketenangan lingkungan. Ketersediaan fasilitas yang bersih dan terawat, serta pelayanan yang cepat dan ramah, akan menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan meningkatkan peluang wisatawan untuk berkunjung kembali.

Dengan demikian, kenyamanan bukan hanya berkaitan dengan kondisi fisik destinasi, tetapi juga mencakup pengalaman emosional dan sosial wisatawan selama berada di lokasi wisata. Destinasi yang mampu memberikan rasa aman, kemudahan, serta pelayanan yang ramah akan memiliki tingkat kepuasan pengunjung yang lebih tinggi.

Kepuasan Wisatawan

Kepuasan wisatawan merupakan evaluasi subjektif terhadap pengalaman wisata yang diperoleh, yaitu sejauh mana harapan wisatawan terpenuhi atau terlampaui setelah mengunjungi suatu destinasi. Menurut Yusril et al. (2021), kepuasan wisatawan diukur berdasarkan lima dimensi utama, yaitu bukti fisik (*tangible*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*).

Viola & Ginting (2022) menambahkan bahwa kepuasan wisatawan dapat mencerminkan kualitas destinasi secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti kebersihan, keramahan staf, kelengkapan fasilitas, dan pengelolaan yang ramah lingkungan berkontribusi besar terhadap persepsi positif wisatawan. Pengunjung cenderung akan kembali dan menyebarkan informasi tentang pengalaman mereka jika mereka bersenang-senang selama di sana.

Dalam konteks wisata bahari seperti Pantai Viovio, kepuasan wisatawan dapat ditingkatkan melalui kombinasi optimal antara suasana lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang menunjang. Dengan demikian, kepuasan wisatawan menjadi indikator penting bagi keberlanjutan destinasi dan daya saing pariwisata lokal.

Hubungan Antar Variabel

Kerangka teoritis penelitian ini menggambarkan hubungan antara suasana lingkungan (X_1) dan kenyamanan (X_2) terhadap kepuasan wisatawan (Y). Suasana lingkungan yang bersih, tenang, dan tertata, serta kenyamanan yang meliputi keamanan dan keramahan staf, diasumsikan berpengaruh positif terhadap kepuasan wisatawan. Penelitian ini berangkat dari teori bahwa pengalaman wisata yang menyenangkan akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, sedangkan kondisi lingkungan dan kenyamanan yang buruk dapat menurunkan minat kunjungan ulang (Nasyah et al., 2022; Sidabutar & Hidayat, 2023).

Kajian Empiris

Penelitian terdahulu telah banyak menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan, terutama dalam konteks pengelolaan lingkungan dan kenyamanan. Namun, hasil yang diperoleh masih menunjukkan variasi, bergantung pada karakteristik lokasi dan jenis destinasi wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Mintardjo (2023) di Taman Jayawijaya Surakarta mengkaji pengaruh kenyamanan, layanan, dan amenitas ruang publik terhadap kepuasan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat memengaruhi kepuasan pengunjung. Menciptakan kawasan wisata berkelanjutan, menurut penelitian ini, memerlukan fokus pada peningkatan fasilitas dan kebersihan lingkungan.

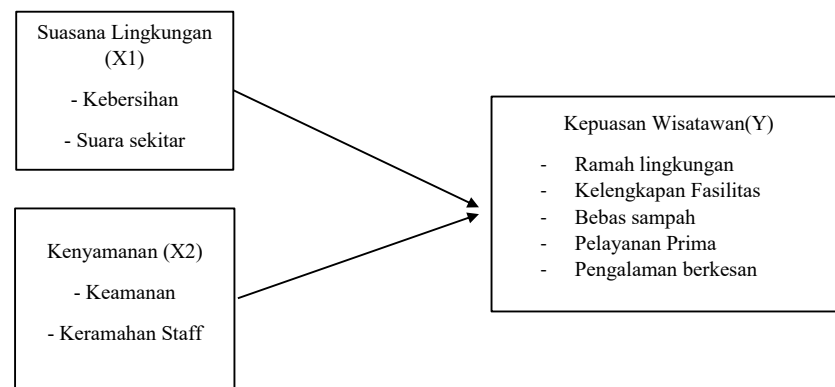
Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Sidabutar & Hidayat (2023) di Kampung Wisata Sawah Pematang Johar menemukan bahwa pengelolaan lingkungan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil ini menunjukkan kemungkinan bahwa layanan dan aktivitas pariwisata memiliki dampak lebih besar pada kebahagiaan pengunjung.

Selanjutnya, penelitian oleh Savira et al. (2023) menyoroti aspek hukum kenyamanan wisatawan. Mereka menegaskan bahwa regulasi dan kebijakan pemerintah terkait kenyamanan wisatawan sangat dibutuhkan sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap wisatawan agar merasa aman dan nyaman selama berwisata.

Selain itu, Alim (2023) dalam penelitiannya di Kawasan Mandalika menunjukkan bahwa lebih dari 60% wisatawan menilai kualitas kenyamanan di kawasan tersebut sudah baik. Hal ini didukung oleh kemudahan akses informasi, fasilitas pendukung yang memadai, dan rasa aman yang dirasakan wisatawan.

Dari sisi lingkungan, penelitian Syam (2022) di Wana Wisata Batu Kuda, Bandung menegaskan pentingnya kesadaran wisatawan terhadap kebersihan dan keamanan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun daya tarik wisata tinggi, kurangnya kesadaran menjaga kebersihan dan minimnya fasilitas keamanan menurunkan kenyamanan wisatawan.

Berdasarkan perbandingan beberapa penelitian di atas, terlihat adanya perbedaan hasil temuan antara destinasi wisata perkotaan dan wisata alam, khususnya wisata pantai. Penelitian ini mengisi kesenjangan (*research gap*) dengan fokus pada destinasi wisata bahari Pantai Viovio di Batam, yang memiliki karakteristik berbeda karena mengusung konsep glamping sebagai daya tarik utama.



Gambar 1. Kerangka Berpikir.

Hipotesis berikut diajukan dalam penelitian ini berdasarkan uraian teoritis dan penyelidikan empiris yang disebutkan sebelumnya:

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara suasana lingkungan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Viovio.

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kenyamanan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Viovio.

H₃: Suasana lingkungan dan kenyamanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Viovio.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah untuk mengkaji bagaimana suasana dan kenyamanan Pantai Viovio, Kota Batam, memengaruhi tingkat kepuasan yang dirasakan wisatawan. Penelitian ini memilih teknik kuantitatif karena tujuan utamanya adalah untuk menetapkan hubungan antar variabel secara objektif dengan menguji hipotesis menggunakan data numerik yang dikumpulkan dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pantai Viovio, Pulau Galang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi dipilih karena salah satu destinasi wisata bahari yang tengah berkembang pesat dan dikenal dengan konsep *glamping* (*glamour camping*) yang memadukan unsur keindahan alam dengan kenyamanan fasilitas modern. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024 selama musim liburan akhir tahun, ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat secara signifikan.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, semua partisipan adalah pengunjung Pantai Viovio. Jumlah populasi sebenarnya tidak diketahui, sehingga peneliti menggunakan metodologi *purposive sampling* untuk menentukan jumlah orang yang akan dimasukkan ke dalam sampel (Sugiyono, 2019). Metode ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sejalan dengan tujuan penelitian. Semua partisipan harus berusia di atas 17 tahun dan telah menjadi pengunjung setidaknya satu kali agar dapat dipertimbangkan.

Ukuran sampel penelitian ini yang berjumlah 150 peserta mematuhi saran yang dibuat oleh Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa, untuk penelitian kuantitatif, jumlah minimum peserta harus 5 hingga 10 kali jumlah indikator dalam instrumen penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder.

- 1) Data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi responden terhadap suasana lingkungan, kenyamanan, dan kepuasan wisatawan.
- 2) Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan dokumentasi, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian terdahulu, serta laporan dari Dinas Pariwisata Kota Batam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Observasi lapangan, untuk mengetahui kondisi aktual lingkungan dan fasilitas di Pantai Viovio.

Penyebaran kuesioner tertutup, yang berisi pernyataan mengenai variabel suasana lingkungan (X_1), kenyamanan (X_2), dan kepuasan wisatawan (Y).

Dokumentasi, berfungsi sebagai pelengkap (triangulasi) observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019).

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen penelitian untuk menjamin bahwa setiap item pernyataan secara konsisten mengukur variabel yang diinginkan.

Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

Suasana lingkungan (X_1), diukur melalui indikator kebersihan dan suasana sekitar (Violina & Suryawan, 2016).

Kenyamanan (X_2), diukur melalui indikator keamanan dan keramahan staf (Juniawan et al., 2017; Khalik, 2014).

Kepuasan wisatawan (Y), diukur melalui indikator pelayanan, kebersihan, dan kenyamanan fasilitas (Yusril et al., 2021).

Setiap indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” (1) hingga “sangat setuju” (5).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 yang meliputi beberapa tahap:

Uji Validitas dan Reliabilitas, untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara suasana lingkungan dan kenyamanan terhadap kepuasan wisatawan.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan varians dalam variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden penelitian ini berjumlah 150 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Viovio, Kota Batam. Berdasarkan karakteristik demografis, mayoritas responden berusia antara 17–25 tahun (56%), berjenis kelamin perempuan (58%), dan sebagian besar berstatus pelajar atau mahasiswa (42%). Data ini menunjukkan bahwa Pantai Viovio banyak dikunjungi oleh kalangan muda yang mencari pengalaman wisata alam yang santai dan nyaman (Nasyah et al., 2022).

Selain itu, sebagian besar responden datang bersama keluarga atau teman, dengan motivasi utama untuk berlibur dan menikmati suasana pantai yang tenang. Hal ini sejalan temuan Juniawan et al. (2017) yang menekankan bahwa wisatawan muda cenderung mencari destinasi dengan suasana lingkungan yang bersih, nyaman, serta menyediakan aktivitas rekreasi terbuka.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki - Laki	65	43.3%
Perempuan	85	56.7%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 1. data survei terhadap 150 responden, mayoritas responden (85 orang, 56,7%) adalah perempuan, sementara responden laki-laki berjumlah 65 orang (43,3%). Proporsi ini menunjukkan adanya dominasi responden perempuan dalam sampel survei.

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia.

Umur	Jumlah Responden	Persentase
10 – 20 tahun	46	30.7%
21 – 30 tahun	72	48%
31 – 40 tahun	22	14.7%
> 40 tahun	10	6.7%
Total	150	100%

Berdasarkan tabel 2. Distribusi usia dari 150 responden didominasi oleh kelompok usia muda. Kelompok 21-30 tahun adalah yang terbesar (48%), diikuti oleh kelompok 10-20 tahun (30,7%). Secara total, 78,7% responden berada dalam rentang usia 10-30 tahun, sementara kelompok 31-50 tahun hanya mencakup proporsi kecil.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji Validasi instrumen penelitian, khususnya kuesioner, merupakan langkah krusial untuk memastikan akurasi pengukuran variabel penelitian. Studi ini menerapkan uji signifikansi sebagai metode validasi, menetapkan kriteria penerimaan item berdasarkan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas.

Variabel	Pertanyaan	SIG.	Keterangan
Lingkungan (X1)	Lingkungan. 1	.000	Valid
	Lingkungan. 2	.000	Valid
	Lingkungan. 3	.000	Valid
	Lingkungan. 4	.000	Valid
	Lingkungan. 5	.000	Valid
	Lingkungan. 6	.000	Valid
	Lingkungan. 7	.000	Valid
	Lingkungan. 8	.000	Valid
Kenyamanan (X 2)	Kenyamanan. 1	.000	Valid
	Kenyamanan. 2	.000	Valid
	Kenyamanan. 3	.000	Valid
	Kenyamanan. 4	.000	Valid
	Kenyamanan. 5	.000	Valid
	Kenyamanan. 6	.000	Valid
Kepuasan Wisatawan (Y)	Kepuasan. 1	.000	Valid
	Kepuasan. 2	.000	Valid
	Kepuasan. 3	.000	Valid
	Kepuasan. 4	.000	Valid
	Kepuasan. 5	.000	Valid
	Kepuasan. 6	.000	Valid

Analisis data menunjukkan bahwa semua pernyataan kuesioner memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Semua item pertanyaan variabel penelitian telah memenuhi persyaratan validitas statistik, menurut kesimpulan ini.

Uji Realibilitas

Kriteria reliabilitas dalam penelitian ini ditentukan oleh nilai koefisien Alpha Cronbach. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* melebihi 0,60, mengindikasikan bahwa kuesioner tersebut menghasilkan pengukuran yang konsisten dan andal.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	CRONBACH'S ALPHA	KETERANGAN
Lingkungan (X1)	0,728	Reliabel
Kenyamanan (X2)	0,677	Reliabel
Kepuasan (Y)	0,844	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* melebihi 0,60 untuk seluruh variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai dan data yang dihasilkan dapat diandalkan (terpercaya).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memeriksa kenormalan data dalam penyelidikan ini.

Gambar 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	150
Normal Parameters	
• Mean	0.0000000
• Std. Deviation	(#####) tertutup di gambar
Most Extreme Differences	
• Absolute	0.067
• Positive	0.064
• Negative	-0.067
Test Statistic	0.067
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.095
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asimptotik (2-tailed) sebesar 0,095, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Hipotesis nol tetap tidak dapat ditolak karena angka ini lebih tinggi dari 0,05. Semua tanda menunjukkan kumpulan angka yang terdistribusi secara teratur.

Uji Multikolinearitas

Tujuan analisis multikolinearitas adalah menemukan model regresi linier ketika variabel independen berkorelasi tinggi satu sama lain.

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas.

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	Total_Ling	0.566	1.768
1	total_kenyam	0.566	1.768

Hasil uji multikolinearitas Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai toleransi ($> 0,100$) dan nilai VIF ($< 10,00$) untuk variabel lingkungan (X) berada dalam batas aman. Dengan demikian, tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan dalam model regresi, menandakan bahwa model relatif stabil dan estimasi parameter dapat diandalkan.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, pengujian heteroskedastisitas berupaya mengidentifikasi kejadian ketika varians residual tidak sama di seluruh data.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.583	0.808	—	1.959	0.052
1	Total_Ling	0.026	0.034	0.084	0.766	0.445
1	total_kenyam	-0.045	0.041	-0.121	-1.108	0.270

Gambar 3 dengan jelas menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas. Ketiadaan gejala heteroskedastisitas ini didukung oleh nilai Sig. X sebesar 0,445 dan tingkat signifikansi 0,270 $> 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan seberapa baik model yang menggunakan lingkungan sebagai variabel independen sesuai dengan variabel dependen kenyamanan dan kesenangan pengunjung.

Gambar 4. Hasil Uji F.

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1205.535	2	602.767	157.205	.000
Residual	563.639	147	3.834	—	—
Total	1769.173	149	—	—	—

Berdasarkan hasil uji F, nilai F hitung (157,205) jauh lebih tinggi daripada nilai F tabel (3,05). Hal ini membuktikan bahwa dampak gabungan antara suasana lingkungan dan karakteristik kenyamanan terhadap kepuasan pengunjung signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini memperkuat konsep penelitian.

Uji t

Untuk menentukan seberapa besar dampak masing-masing variabel independen terhadap kebahagiaan wisatawan, peneliti menggunakan uji-t.

Gambar 5. Hasil Uji t.

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.454	1.206	—	1.206	0.230	—	—
	Total_Ling	0.315	0.051	0.381	6.152	0.000	0.568	1.768
	total_kenyam	0.511	0.061	0.523	8.453	0.000	0.568	1.768

Nilai t hitung lingkungan (X1) sebesar 6.152 dan (X2) 8.453 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai tabel adalah 1,976, maka hitung > tabel atau $6.152 > 1,976$ dan $8.453 > 1,976$. Dengan nilai signifikansi uji t sebesar $0,000 < 0,05$ artinya lingkungan dan kenyamanan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Pantai Viovio.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis R^2 digunakan untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor independen, yaitu lingkungan dan kenyamanan, memengaruhi varians variabel dependen, yaitu kepuasan pengunjung di Pantai Viovio, Kota Batam. Nilai R^2 yang mungkin adalah 0 dan 1.

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.825	0.681	0.677	1.95813

Faktor lingkungan dan kenyamanan sekitar dapat menjelaskan 67,7 persen varians variabel dependen (kepuasan wisatawan), berdasarkan nilai R^2 yang Disesuaikan sebesar 0,677. Penjelasan dari sumber selain model menjelaskan 32,3% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Suasana Lingkungan terhadap Kepuasan Wisatawan

Temuan studi menunjukkan bahwa lingkungan sekitar di Pantai Viovio berdampak signifikan terhadap kepuasan pengunjung, dengan nilai $t_{hitung} 6,004 > t_{tabel} 1,655$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung lebih puas dengan tempat liburan mereka ketika mereka memiliki kesan positif terhadap lingkungan setempat.

Temuan ini konsisten dengan pendapat Violina & Suryawan (2016) yang menyatakan bahwa kebersihan dan keteraturan lingkungan menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisata di kawasan pantai. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya menciptakan kenyamanan fisik, tetapi juga membangun citra positif destinasi di mata pengunjung.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan temuan Nasyah et al. (2022) yang menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dan pengelola dalam menjaga kebersihan serta estetika lingkungan berkontribusi besar terhadap peningkatan kepuasan wisatawan. Dalam konteks Pantai Viovio, pengelolaan area pantai yang rapi, ketersediaan tempat sampah, serta suasana alami yang tenang menjadi faktor yang mendorong pengalaman wisata yang menyenangkan.

Dari perspektif teori pariwisata berkelanjutan (Tamaratika & Rosyidie, 2017)(2017), suasana lingkungan yang baik menjadi cerminan penerapan prinsip keberlanjutan di destinasi wisata. Lingkungan yang terjaga tidak hanya meningkatkan kepuasan wisatawan, tetapi juga memastikan keberlangsungan ekosistem dan manfaat ekonomi jangka panjang bagi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa kualitas lingkungan yang baik merupakan prasyarat utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan berkelanjutan.

Pengaruh Kenyamanan terhadap Kepuasan Wisatawan

Temuan uji parsial menunjukkan bahwa variabel kenyamanan berdampak positif secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan, ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} 7,824 > t_{tabel} 1,655$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Pelanggan cenderung lebih puas dengan pengalaman mereka di Pantai Viovio jika mereka diberikan fasilitas yang lebih lengkap, seperti lingkungan yang aman, staf yang ramah, dan ruang yang cukup untuk bersantai.

Temuan ini sejalan dengan Khalik (2014) yang menegaskan bahwa kenyamanan merupakan kondisi psikologis penting dalam kegiatan wisata. Wisatawan akan merasa puas ketika merasa aman, terlindungi, dan mendapatkan pelayanan yang baik di lokasi wisata.

Demikian pula, Juniawan et al. (2017) menyatakan bahwa kenyamanan merupakan faktor dominan dalam menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang ke suatu destinasi, terutama di kawasan wisata alam terbuka seperti pantai.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Mintardjo (2023) yang menyimpulkan bahwa kenyamanan ruang publik, fasilitas, dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Taman Jayawijaya Surakarta. Artinya, pengalaman positif wisatawan sangat bergantung pada bagaimana pengelola mampu menyediakan lingkungan yang aman, bersih, dan ramah.

Dalam konteks Pantai Viovio, kenyamanan tercermin dari faktor keamanan yang terjaga, keramahan staf, serta fasilitas umum seperti toilet dan area bersantai yang bersih dan terpelihara. Faktor-faktor tersebut menjadi pendorong utama bagi wisatawan untuk merasa puas dan bersedia merekomendasikan Pantai Viovio kepada orang lain.

Pengaruh Suasana Lingkungan dan Kenyamanan secara Simultan terhadap Kepuasan Wisatawan

Nilai F hitung sebesar $157,205 > F \text{ tabel } 3,05$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa suasana dan kenyamanan secara bersamaan memengaruhi kepuasan wisatawan secara signifikan, menurut hasil uji F. Meskipun faktor-faktor lain seperti biaya tiket, objek wisata, atau layanan makanan menyumbang 32,3% varians kepuasan pengunjung, kedua variabel independen tersebut dapat menjelaskan 67,7% varians tersebut (nilai R^2 yang disesuaikan sebesar 0,677).

Temuan ini memperkuat penelitian Sidabutar & Hidayat (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dan peningkatan kenyamanan secara bersamaan mampu menciptakan kepuasan wisatawan yang tinggi. Meskipun konteks penelitian mereka berbeda (Kampung Wisata Sawah), arah hubungan yang ditemukan tetap mendukung hasil penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini memperluas temuan Viola & Ginting (2022) yang menyatakan bahwa kepuasan wisatawan terbentuk melalui kombinasi kualitas layanan, kebersihan, kenyamanan, dan estetika lingkungan. Artinya, pengalaman wisata yang menyenangkan tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam semata, tetapi juga oleh suasana dan kenyamanan yang dirasakan secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan destinasi wisata harus memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan (*environmental quality*) dan aspek kenyamanan (*visitor comfort*) untuk menciptakan pengalaman wisata yang holistik dan berkesan.

Implikasi Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori kepuasan wisatawan bahwasanya kualitas lingkungan dan kenyamanan merupakan faktor psikologis penting yang membentuk persepsi positif wisatawan terhadap destinasi (Yusril et al., 2021). Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pengelola Pantai Viovio dan Dinas Pariwisata Kota Batam untuk lebih fokus pada:

- 1) Peningkatan kebersihan dan pengelolaan lingkungan melalui penyediaan fasilitas kebersihan dan edukasi wisatawan untuk menjaga kelestarian alam.
- 2) Peningkatan kenyamanan dan keamanan wisatawan dengan memperbanyak fasilitas pendukung seperti gazebo, area teduh, serta pelatihan keramahan staf.
- 3) Penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Tamaratika & Rosyidie (2017), agar pengembangan destinasi tidak hanya berorientasi pada jumlah kunjungan, tetapi juga pada keseimbangan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

Penelitian ini juga memiliki kontribusi akademik sebagai referensi empiris bagi kajian pariwisata bahari di Indonesia, khususnya pada destinasi yang menerapkan konsep glamping, di mana penggabungan antara suasana alami dan kenyamanan modern menjadi faktor kunci dalam membentuk kepuasan wisatawan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan studi, tingkat kenyamanan dan suasana di Pantai Viovio, Batam, memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Uji F menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan secara bersamaan ($p < 0,000$). Sementara itu, uji t menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan dari masing-masing indikator terhadap kepuasan pengunjung; indikator-indikator tersebut meliputi kebersihan, keamanan, kebisingan, dan keramahan staf. Model studi ini memiliki potensi prediktif yang kuat, karena nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,677 menunjukkan bahwa suasana dan kenyamanan dapat menjelaskan 67% varians dalam kepuasan pengunjung.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi strategis bagi pengelola Pantai Viovio dalam upaya meningkatkan kualitas dan daya saing destinasi wisata. Pengelola perlu secara konsisten menjaga kebersihan lingkungan, meningkatkan keamanan, mengendalikan kebisingan, serta melatih staf agar memberikan pelayanan yang ramah. Peningkatan pada aspek-aspek tersebut berpotensi meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, sekaligus memperkuat citra positif Pantai Viovio di tengah persaingan destinasi wisata lainnya.

Meskipun penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan suasana lingkungan dan kenyamanan terhadap kepuasan wisatawan, masih terdapat 33% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan seperti kualitas aktivitas, kebijakan pengelolaan, harga, dan promosi, serta menggunakan metode yang berbeda dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan generalis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan wisatawan di Pantai Viovio.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, disarankan agar pengelola Pantai Viovio meningkatkan pemeliharaan kebersihan lingkungan secara konsisten melalui pengelolaan sampah yang efektif, perawatan fasilitas umum, serta penyediaan tempat sampah yang memadai dan mudah diakses. Selain itu, aspek keamanan perlu diperkuat dengan menambah jumlah petugas keamanan, memperbaiki sistem pencahayaan di area pantai, dan memasang kamera pengawas. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih lengkap tentang unsur-unsur penentu kepuasan pengunjung Pantai Viovio, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas kajian dengan menambahkan variabel-variabel seperti harga, pemasaran, dan kualitas layanan.

DAFTAR REFERENSI

- Alim, S. (2023). Persepsi wisatawan tentang kualitas kenyamanan (Studi kasus di kawasan Mandalika).
- Juniawan, I. M., Karini, N. M. O., & Dewi, L. G. L. K. (2017). Wisatawan mancanegara di Pantai Kuta Bali: Karakteristik berdasarkan rentang umur/usia didominasi oleh wisatawan berdasarkan pekerjaan didominasi oleh wisatawan dengan latar belakang pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. *Jurnal IPTA*, 5(1), 24–28.
- Khalik, W. (2014). Kajian kenyamanan dan keamanan wisatawan di kawasan pariwisata Kuta Lombok. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 1–13. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2014.v01.i01.p02>
- Lapotulo, N., Afriani, M., & Kawakibi Pristiwasa, I. W. T. (2024). Literature study of tourism village development regulation based on local wisdom aspects of the community in Kelong Village, Bintan Coast District, Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 4(04), 64-72. <https://doi.org/10.63922/ajmesc.v4i04.1049>
- Mintardjo, B. H. (2023). Pengaruh kenyamanan ruang publik, pelayanan dan fasilitas taman Jayawijya Mojosonggo di Surakarta terhadap kepuasan wisatawan.

- Nasyah, E. Z., Budino, A., Saepudin, E., & Halimah, M. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor wisata. *Publiciana*, 15(01), 19–27. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v15i01.424>
- Ompusunggu, S. M., Sarmita, I. M., & Wesnawa, I. G. A. (2023). Persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sempadan pantai untuk kegiatan ekonomi dan dampaknya bagi lingkungan pantai (Studi Kasus: Pantai Penimbangan). *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 11(1), 18–23. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v11i1.52466>
- Savira, V., Ariesta, W., & Ismail, Y. (2023). Urgensi pengaturan hukum terkait kenyamanan wisatawan.
- Sidabutar, D. K., & Hidayat, R. (2023). Pengaruh pengelolaan lingkungan dan kenyamanan terhadap kepuasan wisatawan di Kampung Wisata Sawah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1207–1212. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3203>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Syam, R. (2022). Tingkat kesadaran wisatawan terhadap lingkungan di Wana Wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung.
- Tamaratika, F., & Rosyidie, A. (2017). The incorporation of local wisdom in the development of tourism areas. *Pendahuluan sektor pariwisata*, 9.5.
- Viola, & Ginting, N. (2022). Analisa teori kepuasan wisatawan terhadap objek wisata. *TALENTA Conference Series*, 643–648. <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1529>
- Violina, S., & Suryawan, I. B. (2016). Kualitas kebersihan lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p04>
- Yusril, M. A., Razak, S. R., & Prihatin, E. (2021). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan wisatawan Pantai Bira di Kabupaten Bulukumba. *Center of Economic Students Journal*, 4(3), 225–236. <https://doi.org/10.56750/csej.v4i3.445>